

**PENGUNAAN TINDAK TUTUR ILOKUSI PEGAWAI UPT PENDIDIKAN  
KECAMATAN TIDORE UTARA DAN TIDORE SELATAN  
KOTA TIDORE KEPULAUAN PROVINSI MALUKU UTARA  
(Sebuah Tinjauan Pragmatik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa)**

**Oleh : Iwan Irawan, S.Pd, M.Pd**

Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan- Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

[iirawan34@gmail.com](mailto:iirawan34@gmail.com)

**Abstrak**

*Latar belakang penelitian ini adalah tindak tutur yang merupakan salah satu aspek penting yakni upaya untuk mencapai suatu hasil yang dikehendaki oleh penutur kepada mitra tuturnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan (1) jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi; (2) tindak tutur apa saja yang paling dominan dalam tuturan pegawai UPT Pendidikan Kecamatan Tidore Utara dan Tidore Selatan Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara; (3) Implikasi tindak tutur terhadap pembelajaran bahasa di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskripsi. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode simak untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode ini memiliki teknik dasar yaitu teknik sadap, teknik simak libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan model interaktif. Teknik yang digunakan adalah pereduksian, penyajian dan verifikasi. Ketiga teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan tuturan pegawai UPT Pendidikan dan menyajikan tindak tutur dan maksud-maksud penutur berdasarkan teori tindak tutur. Penelitian ini mempunyai kesimpulan sebagai berikut: (1) berdasarkan temuan penelitian ini, tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam tuturan pegawai UPT pendidikan yaitu tiga jenis yakni tindak tutur representatif sebanyak 23%, tindak tutur direktif sebanyak 60%, dan tindak tutur ekspresif sebanyak 75%, (2) tindak tutur yang paling dominan yang digunakan oleh pegawai UPT Pendidikan yaitu tindak tutur direktif yang berfungsi perintah sebanyak 25%, (3) hasil temuan tindak tutur ilokusi ini dapat dimanfaatkan dengan baik oleh guru-guru di sekolah dalam mengajarkan bahasa Indonesia khususnya teori pragmatik (komunikatif) untuk dapat melihat indikator kompetensi yang menjadi tujuan pengajaran, fungsi yang menjadi sarana pengajaran dan faktor-faktor yang mewatasi kompetensi dan fungsi yang dianjurkan.*

**Kata Kunci: Tindak Tutur Ilokusi, Pegawai UPT Pendidikan.**

## Pendahuluan

Bahasa memiliki peran penting bagi kehidupan manusia dan tidak perlu diragukan lagi. Bahasa tidak hanya dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi bahasa juga diperlukan untuk menjalankan segala aktifitas hidup manusia seperti: pemberitaan, untuk menyampaikan pikiran, dan perasaan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang spesifik dalam berinteraksi dengan saksama. Selain itu juga dikenal isyarat, aneka simbol, kode, bunyi, semua itu akan bermakna setelah diterjemahkan ke dalam bahasa manusia.

Pemilihan judul tindak tutur ilokusi ini perlu dilakukan karena dalam proses komunikasi sering terjadi pertukaran informasi (percakapan) antara penutur dan mitra tutur, maka penggunaan bahasa dalam percakapan dapat diamati dari dua sudut pandang. *Pertama*, dalam hal isi percakapan, *kedua* adalah fungsi percakapan. Dalam penciptaan sebuah interaksi, isi percakapan berkaitan dengan topik apa yang dibicarakan dan bagaimana hal tersebut dibicarakan, sedangkan fungsi percakapan berkaitan dengan konteks tempat dimana penutur mendapatkan tujuannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur pada saat menyampaikan sesuatu (pesan) serta dapat memahami maksud dan tujuan pembicaraan sesuai dengan konteksnya.

Berdasarkan pengalaman yang ditemukan peneliti bahwa Pegawai UPT Pendidikan belum mampu memahami dan membedakan mana makna tersurat dan makna tersirat. Makna tersurat suatu ujaran dapat

dimengerti dengan mencari arti kata sebenarnya (semantik) yang membentuk ujaran tersebut. Sementara untuk memahami makna tersirat suatu ujaran, bukan hanya dengan memahami pengetahuan semantik tetapi harus melalui suatu peristiwa tutur yang merupakan sebuah rangkaian tuturan yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan yaitu isi pembicaraan.

Oleh karena itu, agar seseorang mampu memahami maksud dan tujuan pembicaraan, maka tindak tutur sebagai wujud peristiwa komunikasi bukanlah peristiwa yang terjadi dengan sendirinya, melainkan mempunyai fungsi yaitu mengandung maksud dan tujuan tertentu serta dapat menimbulkan pengaruh atau akibat pada mitra tutur. Komunikasi dengan bahasa membuat orang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tujuan tuturan merupakan salah satu aspek yang harus hadir di dalam suatu tuturan karena yang dimaksud dalam tuturan tersebut yakni upaya untuk mencapai suatu hasil yang dikehendaki oleh penutur kepada mitra tutur. Tujuannya yaitu untuk menyampaikan informasi, menyampaikan berita, mengemukakan pendapat, memerintah, memberi nasihat, dan memuji orang lain. Dalam hal ini seseorang penutur harus mampu menyakinkan mitra tuturnya atas maksud tuturannya.

Untuk mengatasi permasalahan dalam penelitian ini, maka perlu dicarikan solusinya yakni mengemukakan beberapa faktor penentu dalam berkomunikasi yaitu: *Siapa*, yang berkomunikasi dengan siapa, untuk *tujuan* apa, dalam *situasi* apa (tempat dan waktu), dalam

konteks apa (peserta lain, kebudayaan dan sarana); dengan jalur apa (lisan atau tulisan); media apa (tatap muka, telepon, surat dsb); dalam peristiwa apa (bercakap-cakap, ceramah, pidato, dll).

Dengan berpijak pada beberapa hal di atas, jelaslah bahwa pragmatik akan sangat membantu seseorang dalam proses pembelajaran bahasa (di sekolah). Pembelajaran bahasa yang berorientasi pada kajian bahasa secara “struktural” jelas akan menimbulkan kendala ketika tidak dikaitkan dengan penggunaan bahasa secara praktis di lapangan. Dalam kegiatan berbahasa seseorang dituntut untuk mencapai kualitas yang bersifat pragmatis dengan bentuk yang praktis diharapkan siswa dapat menggunakan bahasa sasaran sesuai konteks yang melatari bahasa nyata.

Dengan pendekatan pragmatik, dalam pembelajaran bahasa, diharapkan siswa akan lebih dapat mengaktualisasikan kemampuan berbahasa yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Dalam pragmatik, pengkajian bahasa didasarkan pada penggunaan bahasa bukan pada struktur semata. Konteks-konteks yang melingkupi suatu bahasa akan mendapat perhatian yang besar dalam kaitannya dengan makna yang muncul dari suatu penggunaan bahasa, kondisi praktis tindak tutur menjadi pijakan utama dalam pengkajian pragmatik.

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Metode deskriptif ini dipilih karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menggambarkan tentang objek yang diteliti. Di dalam mengamati interaksi antara penutur dan mitra tutur, peneliti melaksanakan metode dengan cara mengamati, ikut berperan serta dalam berkomunikasi dan merekam tuturan-tuturan yang diujarkan oleh “Pegawai UPT Pendidikan Kecamatan Tidore Utara dan Tidore Selatan Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara” yang sedang berkomunikasi antara pegawai yang satu dengan pegawai yang lain.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari bahasa lisan yang dituturkan oleh pegawai-pegawai UPT Pendidikan Kecamatan Tidore Utara dan Tidore Selatan Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara dan sumber data penelitian ini adalah Pegawai UPT Pendidikan Kecamatan Tidore Utara dan Tidore Selatan Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara. Untuk pengambilan data, maka penelitian ini dilakukan di Kantor UPT Pendidikan Kecamatan Tidore Utara dan Tidore Selatan Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara sebagai lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu **Teknik Sadap** yaitu penyimakan atau metode simak ini diwujudkan dengan cara teknik penyadapan. Peneliti untuk mendapatkan data, harus menyadap pembicaraan penutur dan mitra tutur (Pegawai UPT Pendidikan) pada saat berkomunikasi. **Teknik Simak Libat Cakap (SLC)** yaitu peneliti juga ikut serta dalam berkomunikasi antar pegawai yang satu dengan pegawai yang lain.

**Teknik Rekam** digunakan untuk merekam tuturan pegawai saat berkomunikasi, dan **Teknik Catat** ini dilakukan untuk mencatat hasil data rekaman yang segera dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif yaitu analisis selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Analisis selama pengumpulan data yaitu dengan cara melakukan teknik sadap, teknik libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat setelah data ditata dalam bentuk transkrip. Setelah pengumpulan data yaitu tahap pereduksian, tahap pengklasifikasian, dan teknik kesimpulan (verifikasi).

#### **Hasil Penelitian**

Pemaparan hasil penelitian penggunaan tindak tutur ilokusi pegawai yang dilakukan di Kantor UPT Pendidikan Kecamatan Tidore Utara dan Tidore Selatan Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara. Pemaparan hasil penelitian ini berdasarkan analisis data penggunaan tindak tutur ilokusi pegawai UPT Pendidikan. Hasil penelitian yang dipaparkan meliputi jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi, tindak tutur apa saja yang paling dominan dalam tuturan pegawai UPT Pendidikan dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa.

#### **Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi**

Menurut Yule (2006) menjelaskan tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang menyatakan keyakinan penutur tentang realita eksternal. Tindak tutur ini berfungsi untuk menyampaikan sesuatu. Berikut ini data tindak tutur representatif:

Kepala UPT: *Ini ada informasi dari dinas kota, walaupun lewat WA yaitu mengenai Pra UN SD. Sesuai jadwal itu kan Pra UN SD tanggal 7 dan 8 Maret tapi sudah dimajukan ke tanggal 1 dan 2 April, yaitu hari Selasa depan. Jadi kita (Saya) sudah kirim Wa ini ke semua kepala sekolah dengan pake WA Grup.*

Tuturan data di atas menunjukkan tindak tutur representatif. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa maksud tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur yaitu sebagai suatu informasi. Informasi tuturan tersebut berfungsi sebagai suatu tindakan untuk melakukan perbuatan melaporkan. Tuturan ini bertujuan kepada penutur untuk melaporkan informasi tersebut kepada mitra tutur *Bapak Abdullah : Batul ibu. Dari pada kitorang (Kami) bingung deng (dengan) paitua (Beliau) pe (Punya) keberadaan, lebih baik kitorang sepakat deng bapak Agus pe saran saja".*

Berdasarkan data di atas, maka dapat dijelaskan bahwa ucapan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur berfungsi untuk mengasumsikan sesuatu. Maksud dari tuturan tersebut adalah penutur dapat memperhitungkan keberadaan atau kehadiran bapak Ucu dalam melaksanakan suatu kegiatan yang dimaksud yaitu pengontrolan ujian.

*Ibu Cie : Kita (Saya) setuju deng (dengan) bapak Abdullah pe (punya) saran.*

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa ucapan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur berfungsi untuk menyetujui tuturan yang dimaksud. Maksud

tuturan tersebut yaitu sarannya dapat disetujui oleh mitra tutur.

*Kepala UPT: Oke, kalau itu bapak Abdulah pe (Punya) keinginan. Berarti bapa Abdullah deng (dan) bapak Agus satu kelompok.*

Berdasarkan tuturan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur berfungsi menerima. Maksud dari tuturan tersebut adalah penutur dapat menerima sesuatu dari mitra tutur tentang satu tanggung jawab yang dapat dilaksanakan.

*Bapak Kace : Ibu, kita (Saya) langsung ketik daftar hadir suda ee.*

Berdasarkan data tersebut, maka data tersebut menunjukkan tindak tutur representatif yang berfungsi sebagai mengusulkan sesuatu. Berdasarkan tuturan tersebut, maksud yang disampaikan penutur kepada mitra tutur adalah mengajukan atau mengusulkan sesuatu yakni dirinya siap melakukan atau mengerjakan satu pekerjaan yakni mengetik daftar hadir ujian.

*Kepala UPT : Bukan bapak Abdullah, rayon satu itu di SDN Mare gam.*

Tuturan di atas termasuk tindak tutur representatif yang berfungsi membantah. Maksud tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur yaitu kepala UPT membantah tuturan yang disampaikan oleh bapak Semy tentang perkataan yang tidak benar dan membenarkan maksud tuturan dimaksud.

*Kepala UPT : Bahan-bahan ujian SD nih (ini).*

Berdasarkan tuturan data di atas menunjukkan tindak tutur representatif yang berfungsi untuk menyatakan sesuatu. Sesuatu yang dimaksud penutur dalam tuturannya adalah menerangkan tentang bahan-bahan ujian SD.

### **Tindak Tutur Direktif**

Menurut Yule (2006) menyatakan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang mengandung hal bersifat keinginan penutur kepada orang lain untuk melaksanakan sesuatu. Jenis tindak tutur direktif dapat dipaparkan dalam tuturan sebagai berikut:

*Kepala UPT : Nyong (Cowok), bage (bagikan) lembar jawaban berdasarkan jumlah siswa yang ada di setiap rayon.*

Tuturan ini menunjukkan tindak tutur direktif yang berfungsi sebagai perintah. Berdasarkan tuturan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur adalah memerintah mitra tutur untuk membagikan lembar jawaban berdasarkan jumlah siswa yang ada di setiap rayon.

*Ibu Cie : Ibu, bagaimana kalau kitorang (Kita) bagi tugas mengawas wa (saja).*

Data tuturan di atas menunjukkan tindak tutur direktif yang berfungsi sebagai saran. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa maksud tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur adalah menyarankan untuk membagikan tugas dan tanggung jawab kepada pengawas untuk pengontrolan ujian pra UN tingkat SD.

*Bapak Abdullah : Deng kita wa (Dengan Saya Saja) ibu.*

Data tuturan di atas menunjukkan tindak tutur direktif yang berfungsi sebagai permintaan. Berdasarkan tuturan di atas, maka maksud ucapan yang disampaikan oleh penutur yaitu ia meminta kepada mitra tutur untuk bekerja sama dengan dirinya. Tujuan dari tuturan tersebut yaitu untuk melaksanakan atau mengerjakan satu kegiatan secara bersama-sama.

*Bapak Abdullah: Badiam sudah, jang talalu banya bicara lagi. Angkat rumput tuh la abis torang istirahat sama-sama. (Diam sudah, jangan terlalu mencomel lagi. Angkat rumput itu sudah lalu kita istirahat sama-sama).*

Berdasarkan tuturan data di atas, maka tuturan tersebut tergolong tindak tutur direktif yang berfungsi sebagai nasihat. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa maksud tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur yaitu menasihati mitra tuturnya yang sedang mencomel-comel orang lain bahwa tak ada guna mencomel orang lain lebih baik mengerjakan sesuatu agar tidak sakit hati.

*Bapak agus : Hui Ani, ngna jang talalu serakah. Orang tua samua ada karja sana, lalu ngana duduk santai sandiri tu.*

Tuturan data di atas menunjukkan tindak tutur direktif yang berfungsi sebagai larangan. Berdasarkan tuturan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa ucapan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur yaitu melarang mitra tutur yang sedang makan. Tujuannya yaitu melarang

mitra tutur yang hanya memikirkan dirinya sendiri, tanpa memikirkan orang lain yang sedang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sedangkan mitra tutur hanya sibuk dengan makan sendiri.

### **Tindak Tutur Ekspresif**

Menurut Yule (2006) menatakan bahwa tindak tutur ini menggambarkan apa yang penutur rasakan. Tindak tutur ini mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologi penutur terhadap suatu keadaan. Jenis tindak tutur ekspresif dapat dipaparkan dalam tuturan berikut ini:

*Kepala UPT : makasi e. (Terima Kasih banyak) ibu Mien.*

Dari tuturan di atas dapat menunjukkan tindak tutur ekspresif yang berfungsi sebagai ucapan terima kasih. Berdasarkan tuturan tersebut dapat dijelaskan bahwa maksud ucapan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur yaitu penutur mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur, dimana mitra tutur telah menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan penutur kepada mitra tutur.

*Bapak Adam : itu sudah bapa ee, kamareng tuh kita punya kampung tenga su mangamo. Jadi kita so tra bisa tahan lagi (Itu sudah bapak, kemarin itu perut saya su sakit. Jadi, saya tidak bisa berlama-lama).*

Data tuturan di atas menunjukkan tindak tutur ekspresif yang berfungsi sebagai permintaan maaf. Berdasarkan tuturan tersebut, maka maksud yang diucapkan penutur kepada mitra tutur yaitu sebuah permintaan maaf kepada

mitra tutur tentang suatu kesalahan perbuatan yang telah dia lakukannya hari kemarin.

*Ibu Ake : Betul ibu Mien, lia dong kasana tuh. Bakumalawang kaya anana kacil. Su tua mo balaga (Sana lihat mereka. Bertengkar seperti anak kecil. Sudah orang tua tapi berlaga).*

Data tuturan di atas menunjukkan tindak tutur ekspresif yang berfungsi sebagai rasa tidak suka. Berdasarkan tuturan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa ucapan yang disampaikan penutur yaitu penutur tidak suka dengan sikap dan perilaku mitra tutur. Maksud dari sikap dan perilaku mitra tutur yaitu perbuatan yang dilakukan bapak-bapak pegawai tidak sesuai dengan zaman mereka.

### **Tindak Tutur yang Paling Dominan dalam Tuturan` Pegawai UPT Pendidikan**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa hasil penelitian tindak tutur yang terdapat dalam tuturan pegawai UPT Pendidikan Kecamatan Tidore utara, Tidore Selatan Kota Tidore Kuplauan yaitu tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur ekspresif. Dari ketiga jenis tindak tutur ini, masing-masing dengan fungsi yang berbeda yakni (1) tindak tutur representatif dengan fungsinya melaporkan, mengasumsikan, menanggapi, menyetujui, mengajukan atau mengusulkan, membuktikan, membantah dan menyatakan. (2) tindak tutur direktif dengan fungsinya perintah, saran, permintaan, nasihat, dan melarang. (3) tindak tutur ekspresif dengan fungsinya ucapan

terima kasih, permintaan maaf, dan rasa tidak suka.

Berdasarkan hasil temuan di atas, jenis tindak tutur yang paling dominan digunakan oleh pegawai UPT Pendidikan Kecamatan Tidore utara Tidore Selatan dalam berkomunikasi sesuai dengan hasil penelitian ini yaitu tindak tutur direktif yang berfungsi perintah dengan jumlah data tuturan sebanyak 13 data, tindak tutur representatif yang berfungsi sebagai menanggapi dengan jumlah data tuturan sebanyak 5 data, sedangkan tuturan data tindak tutur direktif dan representatif dengan fungsi permintaan dan mengajukan atau mengusulkan sebanyak 4 data. Dengan demikian jenis tindak tutur yang paling dominan digunakan pegawai UPT Pendidikan Kecamatan Tidore utara, Tidore Selatan Kota Tidore Kuplauan adalah tindak tutur direktif dengan fungsi perintah.

### **Implikasi Tindak Tutur dalam Pembelajaran Bahasa di Lingkungan Sekolah.**

Pembelajaran bahasa sudah semestinya mampu mengakomodasi kebutuhan berbahasa secara praktis sesuai dengan kondisi yang nyata. Dengan pola yang berdasar pada kajian pragmatik. Proses pembelajaran bahasa yang diterima oleh siswa secara otomatis akan mengacu pada suatu kondisi praktis tindakan berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kurikulum ini diarahkan pada suatu kompetensi berbahasa baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam berbahasa

Indonesia dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Dengan jelas ditunjukkan bahwa kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia khususnya di sekolah. Pendidikan untuk peserta didik mulai dari PAUD sampai perguruan tinggi yaitu pembelajaran bahasa selalu diarahkan pada kemampuan berkomunikasi secara praktis.

Standar kompetensi dasar yang menjadi acuan dalam pembelajaran, sudah dirancang sedemikian rupa untuk mengakomodasi tuntutan "siswa mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan" dari aspek mendengarkan (menyimak), membaca, berbicara, dan menulis sudah didasarkan pada kebutuhan komunikasi praktis.

Dari empat aspek pembelajaran bahasa tersebut, siswa selalu diarahkan pada kemampuan untuk menangkap wacana yang terdapat di luar aspek kebahasaan secara struktural. Dengan pemahaman yang baik terhadap hal-hal di luar bahasa, siswa diharapkan mampu memaknai bahasa dengan baik, dan lebih jauhnya lagi siswa mampu berkomunikasi dengan baik pula.

### **Pembahasan**

Berdasarkan uraian data di atas, maka dapat dikemukakan bahwa penggunaan tindak tutur ilokusi "Pegawai UPT Pendidikan Kecamatan Tidore Utara dan Tidore Selatan Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara yang terdapat dalam tuturan yaitu tindak tutur representatif, tindak

tutur direktif, dan tindak tutur ekspresif.

Penggunaan tindak tutur representatif yang dituturkan oleh pegawai UPT Pendidikan Kecamatan Tidore utara, Tidore Selatan Kota Tidore Kepulauan adalah berupa sebuah tindakan pada proposisi yang diungkapkan dan berfungsi untuk memberikan informasi atau melaporkan, mengasumsikan, menanggapi, menyetujui, menilai, menerima, mengusulkan, membuktikan, membantah, dan menyatakan.

Penggunaan tindak tutur direktif yang dituturkan oleh pegawai UPT Pendidikan Kecamatan Tidore Utara dan Tidore Selatan Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara adalah berupa tindakan penutur yang mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang berfungsi sebagai perintah, saran, permintaan, nasihat, dan melarang.

Penggunaan tindak tutur ekspresif yang dituturkan oleh pegawai UPT Pendidikan Kecamatan Tidore Utara dan Tidore Selatan Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara adalah berupa tindakan memberikan sebuah ungkapan yang berfungsi sebagai ucapan terima kasih, permintaan maaf, dan rasa tidak suka.

Sesuai dengan hasil penelitian, proses komunikasi antara pegawai UPT Pendidikan Kecamatan Tidore Utara dan Tidore Selatan Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara terdapat beberapa jenis tindak tutur dalam pertuturan mereka sehari-hari di kantor. Tetapi jenis tindak tutur yang paling dominan digunakan oleh pegawai UPT Pendidikan Kecamatan Tidore Utara dan Tidore Selatan Kota

Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara yaitu tindak tutur direktif dengan fungsi perintah.

Mengingat penelitian ini melibatkan atau berimplikasi pada pembelajaran bahasa di sekolah, hal tersebut sangat berpengaruh pada pengetahuan guru dalam mempelajari konsep tindak tutur. Penelitian ini sangat membantu para guru (khususnya guru bahasa Indonesia) agar lebih jeli dalam menelaah makna tindak tutur ilokusi dalam berkomunikasi sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman siswa dalam menerima materi yang diajarkan.

Dapat dikatakan bahwa konsep tindak tutur ilokusi sangat penting untuk dipelajari apa lagi di dalam dunia pendidikan (khususnya dalam proses pembelajaran), karena sebuah tuturan selain berfungsi untuk menyampaikan atau menginformasikan sesuatu juga dapat digunakan untuk melakukan sesuatu bahkan pula memengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu.

Jadi benar yang dikatakan oleh Wijana (2008: 15) bahwa sebuah tuturan selain untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan pada Bab IV, maka pada bagian ini akan disajikan kesimpulan penelitian. Kesimpulan ini disusun sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian dalam Bab I berikut ini:

1. Berdasarkan temuan penelitian ini, tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam tuturan pegawai UPT pendidikan yaitu tiga jenis tindak tutur yakni tindak tutur representatif sebanyak 23%, tindak tutur direktif sebanyak 60%, dan tindak tutur ekspresif sebanyak 75%.
2. Tindak tutur yang paling dominan digunakan oleh pegawai UPT Pendidikan dalam berkomunikasi yaitu tindak tutur direktif yang berfungsi sebagai perintah sebanyak 25%.
3. Hasil temuan menyangkut tindak tutur ilokusi ini dapat dimanfaatkan dengan baik oleh guru-guru di sekolah dalam mengajarkan bahasa Indonesia khususnya mengenai ilmu pragmatik (komunikatif) untuk dapat melihat indikator (1) kompetensi yang menjadi tujuan pengajaran, (2) fungsi yang menjadi sarana pengajaran (3) faktor-faktor yang mewatasi kompetensi dan fungsi yang dianjurkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brown, Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. San Francisco: California.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.

- Ibrahim, Abdul Syukur. 1995. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: usaha Nasional.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. (Diterjemahkan oleh M.D.D.
- Miles, Mathew B. dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Data Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahaman T.R. Rohidi. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Nababan, P. W. J. 1987. *Ilmu Pragmatik: Teori Pengajarannya*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Searle. 1969. *Speech Acts: An Essay in The Philosophyof Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: andi Yogyakarta.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Barber.1964.<http://ramlannarie.wordpress.com/2010/06/09/hakikat-bahasa> diakses pada 29 November 2015.
- Yohanes, Budinuyanta. 2006. <http://digilib.upi.edu/pasca/available/etd-112706110028/> diakses pada 13Mei 2015.